

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah satu-satunya makhluk hidup yang paling sempurna bila dibandingkan dengan makhluk yang ada di bumi ini. Disebabkan selain dipengaruhi oleh kondisi sekitarnya, mereka juga terikat oleh hukum alam. Manusia juga dipengaruhi dan ditentukan oleh potensi yang terdapat dalam diri manusia tersebut. Potensi tersebut yang telah dimiliki oleh individu tersebut berupa kosep diri, motivasi diri, kepercayaan diri dan kreativitas diri. Semua potensi yang telah dimiliki ini bisa memberikan arti bagi kehidupan setiap manusia.

Untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan menghasilkan hal yang belum ada atau sesuatu yang baru agar dapat memotivasi seseorang untuk lebih baik juga, hendaknya seorang individu mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi. Kreativitas sendiri suatu karunia dari Yang Maha Esa. Berbagai ide kreatif bisa muncul bila manusia tersebut menggunakan akalunya untuk memenuhi kebutuhan atau hasrat dalam hidupnya. Dengan demikian, manusia yang kreatif akan selalu berfikir dan selalu terdapat ide baru setiap ia mendengar atau melihat hal yang baru.

Kreativitas adalah keadaan sikap tertentu yang hampir mustahil untuk dibentuk secara kompleks. Kreativitas dapat diartikan dengan cara yang berbeda tergantung pada bagaimana dan oleh siapa diekspresikan. Dalam urusan pribadi, kreativitas berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan seseorang untuk memecahkan masalah kesehariannya seperti pekerjaan atau kehidupannya.¹ Individu perlu memikirkan bagaimana cara dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan kata lain, kreativitas dibutuhkan oleh setiap individu untuk melanjutkan hidup.

¹ Robert J. Stenberg, *Wisdom Intellegence, and Creativity Synthesized*, (New York: Cambridge University Press, 2003), 89.

Menurut Munandar, Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau elemen yang sudah ada. Dia mencerminkan semua pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidupnya di sekolah, keluarga dan masyarakat.² Pengalaman setiap orang berbeda-beda karena apa yang dialami bersifat subjektif yang dipengaruhi oleh isi memorinya, apapun yang diperhatikan dan didengar akan disimpan dimemorinya. Maka dari itu setiap individu tidak akan sama kreativitasnya satu sama lain.

Dalam Al-Qur'an, penjelasan implisit tentang perintah tentang kreativitas ditemukan dalam Surah Al Baqarah ayat 219. Allah SWT. berfirman:

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat –Nya, agar kamu berpikir” (QS. Al-Baqarah 2: 242).³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikiran untuk brekreativitas Tujuannya adalah untuk dapat memecahkan masalah kehidupan di dalamnya. Kreativitas adalah kemampuan dan keunikan yang dimiliki individu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ia dapat, sehingga terbentuk sebuah ide atau gagasan yang berguna dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berhubungan dengan kreativitas, guru tidak lepas dari hal tersebut dikarena tenaga guru merupakan tenaga pengajar profesional yang misinya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan melalui dari jalur formula sekolah dasar dan menengah. Guru juga menjadi pendorong keberhasilan

² Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 26.

³ Tafsir Web, ” *Quran Surat Al-Baqarah Ayat 242*” Tafsir web, diakses dari <https://tafsirweb.com/973-quran-surat-al-baqarah-ayat-242.html>

anak didiknya dengan motivasi untuk menemukan bidang keterampilannya di sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendidikan harus didukung oleh berbagai faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan tersebut, salah satunya adalah peran pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan tersebut. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling akan memberikan dampak positif bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan.⁴ Alasan pentingnya bimbingan dan konseling adalah jika ada masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan, maka elemen ini akan menjadi sangat penting karena sudah menjadi tugasnya.

Menurut Prayitno di dalam bukunya bimbingan adalah proses memberi bantuan profesional kepada satu orang atau lebih, anak-anak, remaja dan dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri, menggunakan kekuatan individu dan fasilitas yang ada serta dapat dikembangkan, berdasarkan standar yang berlaku.⁵ Baik dari tujuan, bentuk dan isi, dan seluruh komponen harus memenuhi norma-norma yang berlaku. Norma ialah sebuah aturan yang harus dipatuhi baik yang bersumber dari agama maupun dari kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan melalui pembicaraan-pembicaraan konseling oleh konselor untuk membantu konseli dari suatu masalah guna mengatasi masalah yang dihadapi klien.⁶ Di dalam wawancara ini klien atau konseli akan memaparkan semua masalah yang dihadapinya dan konselor akan mendengarkan semua sehingga konselor bisa memahami dan juga bisa memberikan bantuan yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya.

⁴ Neviyarni Suhaili, Riska Ahmad, Yeni Elviza, Geandra Ferdiansa, "Improvement of Teacher Creativity Guidance and counseling in Compilation Guidance and Counseling Service Implementation Plan At SMP in Agam Regency," *Jurnal Neo Konseling* 2, No. 4 (Oktober, 2020): 1,

⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 99.

⁶ *Ibid.*, 105.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli untuk mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya serta untuk memecahkan suatu masalah yang di hadapi oleh konseli. Sehingga ia mampu untuk memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal di masa mendatang. Jadi tugas dari guru bimbingan dan konseling mengarahkan siswa untuk mengembangkan diri agar lebih baik dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan cara memberikan layanan dan bimbingan.

Salah satu tujuan bimbingan yaitu mengembangkan kebiasaan dan sikap belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih bagus dan untuk meningkatkan minat belajarnya. Minat belajar sendiri ialah aktivitas mental yang berwujudkan dalam bentuk kecendrungan terhadap pelajaran, berdasarkan peningkatan perhatian dan perasaan pelajaran tertentu untuk mencapai perubahan perilaku yang kompleks dari pengalaman yang telah diperoleh.⁷ Perubahan yang seutuhnya ini diharapkan bisa membuat siswa yang dulunya kurang minat dalam belajar menjadi tertarik dalam pembelajaran.

Siswa yang mempunyai minat yang tinggi pada suatu pelajaran tertentu akan terus mendorongnya untuk memperdalam pemahamannya terhadap mata pelajaran yang sedang dicapainya. Siswa yang berminat untuk belajar tentunya akan terus berusaha untuk meningkatkan hasil dari belajarnya. Siswa akan terus-menerus bertanya kalau mengalami kesulitan ketika memahami pelajaran. Sebaliknya bagi siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran akan kurang aktif mengikuti proses pembelajaran dan akan berdampak kurang optimal terhadap hasil belajar yang diperolehnya.⁸ Kurang aktifnya siswa belajar di kelas dikarenakan beberapa masalah, seperti bosan karena

⁷ Qorina Aulia Sari, Irwan Roza, Risna Rogamelia, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalm Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Konseling Individu Siswa Kelas X SMK N 8 Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)* 1, No. 1 (Juli, 2019): 1.

⁸ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga* 1, No. 2 (Desember, 2015): 76.

pelajarannya tidak disukai, dari hal itu menjadi salah satu penyebab nilai yang diperoleh tidak maksimal.

Dari observasi awal yang telah peneliti lakukan di MAN 2 Pamekasan, guru BK di MAN 2 Pamekasan mempunyai tugas mengajar dan mendidik, dan melakukan berbagai macam kegiatan secara bersamaan untuk tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk itu guru BK memainkan peranan atau fungsi sebagai pembimbing dan inovator. Guru BK di MAN 2 Pamekasan juga sudah memenuhi standar, dan keterampilan yang unik untuk mencapai kebutuhan siswa, dan akademik guru bimbingan dan konseling sudah masuk kategori guru ialah sarjana pendidikan (S1) bimbingan dan konseling.

Kreativitas tidak lepas dalam mengembangkan program dan layanan, dan juga dalam menarik minat siswa terhadap layanan yang akan diberikan guru BK. Karena layanan yang diberikan bersifat mengembangkan, yaitu guna merancang untuk meningkatkan potensi diri dari siswa, konselor juga untuk membantu siswa ke tujuan yang lebih spesifik, maka dari itu kreativitas ini sangat diperlukan.

Jika kita melihat di MAN 2 Pamekasan, layanan bimbingan dan konseling belum seutuhnya dapat membantu perkembangan kualitas siswa secara optimal. Salah satunya terlihat dari hasil belajar yang rendah, gejala yang lain ialah perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, ada yang membolos, tidak mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan ada beberapa tidak berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik.

Dari kelas X, XI, sampai XII banyak yang mengalami masalah seperti di atas, rendahnya minat belajar juga salah satunya gejala yang di MAN 2 Pamekasan dan yang banyak dialami oleh siswa. Peneliti di sini memilih kelas X karena di sini minat belajarnya ada yang rendah dan tinggi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti materi terlalu susah atau terlalu

mudah, karakter guru, dan kurangnya beradaptasi dengan lingkungan baru dan lain-lain.⁹

Maka dari itu, untuk dapat mencari jalan keluarnya yang tepat dalam membantu siswa untuk mengembangkan minat belajarnya. Ialah guru bimbingan dan konseling harus memberikan kreasinya dalam melakukan layanan atau bimbingan. Hal tersebut akan memberikan motivasi dan dorongan agar siswa dapat mengembangkan minat belajarnya.

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka bisa dikemukakan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat belajar siswa di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan keativitas guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat belajar siswa di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu ada kegunaan secara teoritis dan ada juga kegunaan secara praktis dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, dapat memperkaya hazanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai acuan keilmuan khususnya mengenai tentang kreativitas

⁹ Aisiyatul Munawwarah, Guru BK MAN 2 Pamekasan, wawancara lewat WhatsApp, (9 Mei 2021).

guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat belajar siswa.

2. Secara praktis, hasil temuan di lapangan nantinya bisa memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk pengembangan mutu guru bimbingan dan konseling dan layanan BK dalam rangka mencapai mutu pendidikan.
 - b. Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan dan layanan dengan menggunakan kreativitasnya dalam mengembangkan minat belajar siswanya.
 - c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penambahan ilmu pengetahuan baru dan sebagai motivasi.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan secara operasional agar pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah tersebut sebagai berikut ini:

1. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu kegiatan imajinatif yang menghasilkan berupa bentuk kombinasi informasi yang diperoleh dari pengalaman yang diperoleh sebelum-sebelumnya menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Bagi seorang guru, kreativitas ialah hal wajib dan harus dimiliki. Untuk menjadi seorang guru dengan kemampuan kreatif tidaklah mudah, dibutuhkan kemauan yang besar. Guru kreatif harus berpikir kreatif dan memiliki sikap kreatif dalam penggunaan pemberian layanan, teknik/metode dan media.

2. Guru BK

Tenaga profesional yang mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan berpendidikan profesi konselor (PPK).

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah aktivitas mental yang diwujudkan dalam bentuk kecenderungan terhadap pelajaran, Siswa yang berminat untuk belajar tentunya selalu berusaha untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Siswa itu akan selalu aktif bertanya apabila mengalami kesusahan dalam memahami pelajaran. Kebalikannya, minat belajar yang rendah akan berdampak kurang optimal terhadap prestasi akademiknya.

Jadi, kreativitas guru BK dalam mengembangkan minat belajar siswa di MAN 2 pamekasan adalah bentuk strategi baik dari segi layanan, teknik, dan media diberikan oleh guru BK dengan tujuan mengembangkan minat belajar yang ada dalam diri siswa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah telaah pustaka yang berasal dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya bisa sebagai referensi penelitian ini antara lain:

1. Nanda Putri Hidayatullah, "*Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu*". Menyimpulkan bahwa pertama, Jenis layanan BK untuk siswa perencanaan karir di SMA Negeri 1 Pademawu meliputi: 1) layanan informasi, 2) bimbingan klasikal dan 3) konseling individu. Kedua, teknik BK guru untuk perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Pademawu, ialah: 1) pelaksanaan layanan informasi melalui teknik dokumentasi iklan atau poster guru BK di papan orientasi. 2) melakukan orientasi klasikal melalui teknik yang dipraktekkan BK dengan masuk ke kelas yang butuh pemahaman karir khususnya kelas XII, sebagaimana guru BK akan memberikan penjelasan mengenai karir kepada siswa,

kemudian guru BK membahas materi tersebut bersama siswa, 3). Pemberian konseling individual, konseling ini ditujukan bagi siswa yang mempunyai masalah internal teruntuk pada masalah karir. Ketiga: Faktor pendukungnya adalah (a) Terjalannya kerjasama yang baik antara seluruh komponen sekolah (pengajar dan konsultan, wali kelas dan guru mata pelajaran), (b). Tersedianya sarana dan prasarana guru BK. Kendalanya antara lain: (a) Tidak ada ruang konseling khusus, (b) Tidak ada waktu tatap muka dengan guru BK di dalam kelas.¹⁰

Yang menjadi persamaan antara penelitian ini dan yang telah di sebutkan yaitu penelitian kualitatif dan menjelaskan tentang kreativitas guru bimbingan dan konseling. Dan yang membedakan yaitu penelitian terdahulu berfokus kepada perencanaan karir siswa. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada pengembangan minat belajar siswa.

2. Doni Putra dengan judul “*Proses Berfikir Kreatif Guru Bk Dalam Memunculkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di SMAN 1 Sungayang*“. Disimpulkan bahwa penelitian ini tidak lepas dari upaya dalam membuat hal-hal yang baru dari para guru sekolah BK berkreasi dan berinovasi dalam melaksanakan layanan BKp. Proses berpikir kreatif dapat dilihat pada aspek persiapan, meliputi bagaimana mengumpulkan data tentang layanan BKp sebelumnya dan mengevaluasinya, serta menghasilkan desain yang cocok untuk aplikasi implementasi layanan BKp, baik dokumentasi maupun topik. untuk pembahasan, agar pelaksanaan pelayanan BKp selanjutnya lebih bagus dari pada sebelumnya. Selanjutnya ditahap inkubasi ini, guru bimbingan dapat memberikan pelayanan BKp dengan bermacam inovasi, terlihat dari topik yang diberikan, tempat dan waktu pelaksanaan serta keterampilan dan pengetahuan yang mendalam. Selanjutnya melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa pelayanan yang dilakukan BKp terpacu dengan

¹⁰ Nanda Putri Hidayatullah, *Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu*, (Pamekasaan: IAIN Press, 2019), 21.

kebutuhan-kebutuhan siswa sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.¹¹

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu penelitian terdahulu berfokus bagaimana mengembangkan minat untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. Maka penelitian ini melihat bagaimana kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat belajar siswa.

¹¹ Doni Putra, *Proses Berfikir Kreatif Guru Bk Dalam Memunculkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Sman 1 Sungayang*, (Batusangkar: IAIN Batsangkar, 2017), 5.